AKSI KITA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/aksikita.v2i6.5466

Vol. 2, No. 6, Tahun 2026

Hal. 4145-4154

Penguatan Literasi Media dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal bagi Anak Panti Asuhan Mutiara di Hative Besar, Kota Ambon

Johana Nahuway[1], Vransisca Kissya[2], Ronny Selanno[3], Sintia Bagus[4], Nabila Putri Verarie Nirwan[5]

Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Pattimura Ambon[1,2,3,4,5]

Email Korespodensi: nahuway10@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 10-11-2026
Disetujui 15-11-2026
Diterbitkan 17-11-2026

Katakunci:

literasi media; komunikasi interpersonal; public speaking; pemberdayaan; anak panti asuhan.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses dan menyebarkan informasi melalui media digital. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi hoaks serta rendahnya kemampuan sebagian pengguna media dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kebenaran informasi. Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal dan keberanian berbicara di depan umum merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi media dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal anak-anak Panti Asuhan Mutiara di Hative Besar, Kota Ambon. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif dengan melibatkan 19 peserta dari total 27 anak panti yang berasal dari jenjang pendidikan SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi literasi media, permainan edukatif, latihan mini public speaking, serta evaluasi kegiatan. Materi literasi media difokuskan pada pengenalan informasi hoaks dan fakta, sedangkan penguatan kemampuan komunikasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, permainan kelompok, dan latihan berbicara di depan umum. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengenali karakteristik informasi hoaks, memahami pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, serta menunjukkan partisipasi dan keberanian yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan anak panti asuhan dalam membangun sikap kritis terhadap media dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Johana Nahuway, Kissya, V. ., Selanno, R. ., Bagus, S. ., & Nirwan, N. P. V. . (2026). Penguatan Literasi Media dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal bagi Anak Panti Asuhan Mutiara di Hative Besar, Kota Ambon. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(6), 4145-4154.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola masyarakat dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarluaskan informasi. Kehadiran media digital dan media sosial memungkinkan setiap individu mengakses berbagai informasi secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Meskipun memberikan kemudahan, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan, khususnya berkaitan dengan penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks. Informasi yang tidak terverifikasi dapat memengaruhi pola pikir, membentuk persepsi yang keliru, serta menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, literasi media menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki setiap individu. Literasi media tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis serta bertanggung jawab. Nurhaipah dan Ramallah (2024) menegaskan bahwa literasi media memiliki peran strategis dalam menangkal penyebaran hoaks. Sementara itu, Arifiah et al. (2022) menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital dapat mendorong masyarakat agar lebih selektif dan bijak dalam menerima maupun menyebarkan informasi di media sosial.

Pentingnya literasi media juga perlu diperhatikan pada kelompok anak dan remaja, termasuk anak-anak yang tinggal di lingkungan panti asuhan. Pada usia tersebut, media digital telah menjadi salah satu sarana untuk memperoleh informasi, hiburan, dan membangun interaksi sosial. Namun, penggunaan media yang tidak disertai pemahaman memadai dapat meningkatkan kerentanan terhadap informasi palsu, konten yang tidak sesuai, dan berbagai bentuk penyalahgunaan media digital. Oleh karena itu, edukasi literasi media diperlukan agar anak-anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu bersikap kritis dalam memahami dan menanggapi pesan yang diperoleh.

Selain literasi media, kemampuan komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan sosial dan pendidikan anak. Komunikasi interpersonal memungkinkan individu menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, membangun hubungan, serta memahami orang lain melalui interaksi secara langsung. Fathoni et al. (2021) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi sosial memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antarindividu.

Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemampuan komunikasi tersebut adalah *public speaking*. Kemampuan berbicara di depan umum membantu individu menyampaikan gagasan secara jelas, terstruktur, dan percaya diri. Namun, tidak semua individu memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan orang lain. Rasa gugup, kecemasan, dan kurangnya kepercayaan diri sering menjadi hambatan dalam menyampaikan pendapat. Afrilia dan Arifina (2022) menekankan pentingnya pelatihan *public speaking* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sosial. Pelatihan tersebut juga dapat membantu individu mengelola bahasa tubuh, intonasi suara, serta penyampaian pesan secara efektif (Razali et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, anak-anak Panti Asuhan Mutiara yang berlokasi di Hative Besar, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, menjadi kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan informasi dari pihak panti, jumlah anak binaan secara keseluruhan sebanyak 27 orang. Namun, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian berjumlah 19 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi.

Keberagaman latar belakang pendidikan tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengalaman dan tingkat pemahaman peserta dalam menggunakan media digital maupun berkomunikasi. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diuraikan dalam laporan kegiatan, anak-anak panti membutuhkan pendampingan edukatif, khususnya dalam memahami informasi digital, membedakan berita hoaks dan fakta, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Keterbatasan ruang latihan komunikasi yang edukatif dan partisipatif juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan komunikasi mereka.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program penguatan literasi media dan keterampilan komunikasi interpersonal. Program ini mengintegrasikan penyampaian materi mengenai hoaks dan fakta dengan kegiatan diskusi interaktif, permainan edukatif, serta latihan *mini public speaking*. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyampaikan gagasan secara langsung.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak Panti Asuhan Mutiara mengenai literasi media, khususnya kemampuan mengenali informasi hoaks dan fakta, serta memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal melalui kegiatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kritis, bijak dalam menggunakan media digital, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian anak dalam berkomunikasi di lingkungan sosial maupun pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Mutiara, Hative Besar, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Sasaran kegiatan adalah anak-anak Panti Asuhan Mutiara dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang dari total 27 anak binaan. Peserta memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, yaitu SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik komunikasi. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar dapat dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal tim pelaksana yang terdiri atas 10 orang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk mendukung kelancaran kegiatan. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan pengelola Panti Asuhan Mutiara untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan karakteristik peserta serta menyesuaikan bentuk kegiatan dengan kebutuhan anak-anak panti.

Persiapan berikutnya meliputi penyusunan materi sosialisasi literasi media yang berfokus pada pengenalan hoaks dan fakta, persiapan permainan edukatif, penyusunan aktivitas *mini public speaking*

challenge, serta pengadaan perlengkapan dan kebutuhan kegiatan. Tim juga melakukan pengumpulan dan penataan bantuan sosial yang akan diserahkan kepada pihak panti asuhan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara tatap muka. Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan tim mahasiswa, dan *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang akrab serta mendorong keterlibatan peserta.

Pelaksanaan kegiatan inti dibagi menjadi beberapa bentuk aktivitas, yaitu:

a. **Sosialisasi literasi media**
   Penyampaian materi literasi media dilakukan dengan fokus pada pengenalan informasi hoaks dan fakta di media digital. Peserta diberikan penjelasan mengenai karakteristik informasi yang patut dicurigai sebagai hoaks, seperti judul yang provokatif, sumber informasi yang tidak jelas, serta isi berita yang berlebihan. Penyampaian materi juga didukung dengan contoh visual informasi yang sering ditemukan di media sosial. Peserta kemudian diajak berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap contoh informasi tersebut.
b. **Games edukatif literasi media**
   Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif berupa permainan "Fakta atau Hoaks" dan "Tebak Judul Berita". Aktivitas ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui permainan tersebut, peserta dilatih untuk mengidentifikasi informasi, memberikan alasan atas jawaban, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat secara aktif.
c. **Latihan keterampilan komunikasi interpersonal dan public speaking**
   Penguatan kemampuan komunikasi dilakukan melalui diskusi interaktif dan *mini public speaking challenge*. Peserta diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya dengan tema sederhana, seperti cita-cita, hobi, dan pengalaman menggunakan media sosial. Kegiatan ini diarahkan untuk melatih keberanian berbicara, kepercayaan diri, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur.
d. **Kegiatan pendukung dan penyerahan donasi**
   Untuk membangun suasana kebersamaan, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan pencair suasana yang melibatkan peserta dan mahasiswa. Pada akhir rangkaian kegiatan, tim menyerahkan bantuan secara simbolis kepada pihak Panti Asuhan Mutiara sebagai bentuk dukungan terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak panti.

Tahap Penutupan dan Evaluasi

Tahap penutupan dilakukan melalui penyampaian pesan motivasi, doa bersama, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta evaluasi internal tim pelaksana.

Aspek yang menjadi perhatian dalam evaluasi meliputi pemahaman peserta dalam mengenali informasi hoaks dan fakta, kemampuan memberikan jawaban dan alasan dalam permainan edukatif, keberanian menyampaikan pendapat, serta kesediaan peserta untuk tampil dalam kegiatan *mini public*

speaking challenge. Evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan respons dan capaian kegiatan berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan literasi media dan keterampilan komunikasi interpersonal dilaksanakan di Panti Asuhan Mutiara, Hative Besar, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Kegiatan ini melibatkan 19 peserta dari total 27 anak binaan panti asuhan. Peserta berasal dari jenjang pendidikan SMP, SMA, hingga perguruan tinggi sehingga memiliki latar belakang pengalaman dan pemahaman yang beragam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui rangkaian aktivitas edukatif yang melibatkan interaksi langsung antara tim mahasiswa dan peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan, dan *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang nyaman. Selanjutnya, peserta mengikuti sosialisasi literasi media, permainan edukatif, diskusi, dan latihan *mini public speaking*.

Secara umum, peserta menunjukkan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Keterlibatan peserta terlihat terutama pada sesi permainan literasi media dan latihan berbicara di depan umum. Pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik langsung memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat secara aktif, bukan sekadar mendengarkan penjelasan dari pemateri.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi sosialisasi kepada Anak Panti Asuhan Mutiara di Hative Besar, Ambon
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2026)

Penguatan Pemahaman Literasi Media

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman anak-anak panti asuhan mengenai literasi media, khususnya dalam membedakan informasi hoaks dan fakta. Materi disampaikan melalui sosialisasi interaktif dengan menggunakan contoh informasi yang sering dijumpai di media sosial. Dalam pelaksanaannya, peserta diperkenalkan pada beberapa karakteristik informasi hoaks, seperti penggunaan judul provokatif, sumber yang tidak jelas, dan isi informasi yang berlebihan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memeriksa kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya kepada orang lain.

Setelah sesi penyampaian materi, pemahaman peserta diperkuat melalui permainan "Fakta atau Hoaks" dan "Tebak Judul Berita". Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebagian besar peserta mulai mampu mengidentifikasi ciri-ciri informasi yang patut dicurigai sebagai hoaks. Lebih dari setengah peserta juga dapat menjawab pertanyaan dalam sesi tanya jawab dengan benar serta memberikan alasan atas pilihan jawaban mereka.

Temuan tersebut menunjukkan adanya respons pembelajaran yang positif terhadap materi literasi media. Peserta tidak hanya diarahkan untuk mengenali informasi yang benar dan salah, tetapi juga mulai memahami pentingnya bersikap selektif terhadap informasi yang diterima melalui media digital. Hasil ini sejalan dengan pandangan Nurhaipah dan Ramallah (2024) yang menekankan peran literasi media dalam menangkal penyebaran hoaks. Kemampuan untuk mengenali karakteristik informasi yang meragukan merupakan salah satu langkah awal dalam membangun sikap kritis terhadap media. Arifiah et al. (2022) juga menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital dapat mendorong masyarakat agar lebih selektif dan bertanggung jawab dalam menerima serta menyebarkan informasi.

Dalam konteks anak-anak Panti Asuhan Mutiara, kegiatan edukasi ini menjadi sarana untuk memperkenalkan kebiasaan bermedia secara lebih kritis. Peserta didorong agar tidak langsung mempercayai informasi yang diterima, terutama informasi dengan judul yang provokatif atau sumber yang tidak dapat dipastikan. Dengan demikian, penguatan literasi media tidak hanya berorientasi pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Penguatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Selain literasi media, kegiatan pengabdian ini juga diarahkan pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal anak-anak panti asuhan. Kemampuan komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyampaikan gagasan, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan orang lain.

Pada awal kegiatan, sebagian peserta terlihat masih pasif dan kurang percaya diri untuk berbicara. Kondisi tersebut menjadi perhatian tim pelaksana sehingga kegiatan dirancang dengan pendekatan interaktif melalui diskusi, permainan kelompok, dan latihan berbicara di depan umum.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah *mini public speaking challenge*. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya dengan mengangkat tema sederhana, seperti cita-cita, hobi, dan pengalaman menggunakan media sosial. Pemilihan tema tersebut bertujuan menciptakan suasana komunikasi yang tidak terlalu formal sehingga peserta lebih mudah menyampaikan gagasan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, terlihat adanya perubahan partisipasi peserta. Anak-anak mulai lebih berani menyampaikan pendapat dalam diskusi. Sebagian besar peserta juga bersedia maju ke depan, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengikuti latihan berbicara. Selain itu, peserta mulai mampu menyampaikan gagasan sederhana secara lebih jelas dan terstruktur.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan praktik komunikasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri. Pelatihan *public speaking* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan banyak orang, tetapi juga membantu individu mengembangkan keterampilan menyampaikan pesan secara efektif.

Hal ini sejalan dengan Afrilia dan Arifina (2022) yang menekankan pentingnya pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi sosial. Razali et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pelatihan tersebut dapat membantu individu mengembangkan kemampuan komunikasi, termasuk pengelolaan bahasa tubuh, intonasi suara, dan penyampaian pesan yang jelas.

Dalam kegiatan ini, latihan *public speaking* dipadukan dengan diskusi dan permainan kelompok sehingga peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Pendekatan tersebut juga mendukung pengembangan komunikasi interpersonal, khususnya keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mendengarkan, dan keterlibatan dalam interaksi kelompok.

Dengan demikian, kegiatan penguatan komunikasi interpersonal memberikan pengalaman praktik yang dapat menjadi bekal bagi anak-anak panti asuhan dalam membangun hubungan sosial serta meningkatkan partisipasi mereka di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Pendekatan Partisipatif dalam Proses Pemberdayaan

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan pendekatan partisipatif. Pendekatan tersebut diterapkan dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik komunikasi.

Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta, khususnya informasi yang beredar di media sosial. Strategi ini dilakukan agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta yang memiliki perbedaan jenjang pendidikan. Permainan edukatif menjadi salah satu media untuk mendorong keterlibatan peserta. Melalui aktivitas tersebut, anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berkesempatan menguji pemahaman, menyampaikan alasan, dan bekerja sama dengan peserta lainnya. Pemberian apresiasi dan hadiah kecil dalam permainan juga digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keberanian peserta.

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa proses pemberdayaan tidak harus selalu dilakukan melalui penyampaian materi secara formal. Kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi dua arah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan menyenangkan. Dalam konteks pengabdian ini, pendekatan partisipatif membantu peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan sosial. Kegiatan tersebut juga menjadi bentuk penerapan ilmu komunikasi pembangunan oleh mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan pengetahuan, membangun komunikasi dua arah, dan memberikan ruang kepada peserta untuk mengembangkan potensi diri.



Gambar 2. Pembagian hadiah doorprize, donasi dan berfoto bersama peserta
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2026)

Dampak Sosial dan Dukungan Pendidikan

Selain memberikan edukasi literasi media dan keterampilan komunikasi, kegiatan ini juga memiliki dimensi sosial melalui penyerahan bantuan kepada Panti Asuhan Mutiara. Berdasarkan laporan pelaksanaan, bantuan diserahkan secara simbolis sebagai bentuk dukungan terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak panti.

Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kepedulian sosial terhadap kelompok masyarakat sasaran. Interaksi antara mahasiswa dan anak-anak panti selama kegiatan turut menciptakan suasana kebersamaan, mempererat hubungan sosial, serta membangun pengalaman komunikasi yang positif. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian, yaitu meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya memeriksa informasi sebelum menyebarkannya, munculnya keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelompok.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan. Waktu kegiatan yang terbatas menyebabkan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, perbedaan jenjang pendidikan peserta membutuhkan penyesuaian metode penyampaian agar seluruh peserta dapat memahami materi secara merata. Evaluasi kegiatan juga masih didasarkan pada pengamatan langsung dan belum menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif seperti pre-test dan post-test. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan yang lebih berkelanjutan, pembagian materi berdasarkan kelompok usia atau jenjang pendidikan, serta penggunaan

metode evaluasi yang lebih terstruktur. Dengan demikian, penguatan literasi media dan keterampilan komunikasi dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anak-anak panti asuhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Mutiara, Hative Besar, Kota Ambon, telah dilaksanakan melalui program penguatan literasi media dan keterampilan komunikasi interpersonal dengan melibatkan 19 peserta dari jenjang pendidikan SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif melalui sosialisasi literasi media, diskusi, permainan edukatif, serta latihan *mini public speaking*.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan memberikan respons dan capaian positif terhadap pemahaman peserta mengenai literasi media, khususnya dalam mengenali karakteristik informasi hoaks dan fakta. Peserta mulai memahami pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya melalui media digital.

Pada aspek komunikasi, kegiatan diskusi dan latihan *public speaking* memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keberanian berbicara, kepercayaan diri, serta kemampuan menyampaikan pendapat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama diskusi dan kesediaan sebagian besar peserta untuk tampil dalam kegiatan berbicara di depan umum.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi secara langsung kepada masyarakat.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan keberagaman jenjang pendidikan peserta menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan, pengembangan materi yang lebih variatif, serta evaluasi yang lebih terukur agar peningkatan literasi media dan keterampilan komunikasi anak-anak panti asuhan dapat terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifiah, Lestari, & Ichsan. (2022). Literasi media sebagai filter hoaks di media sosial oleh pelajar di Jakarta. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber, 1*(1), 11–16.

Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2022). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kapabilitas pengurus Forum Anak Kabupaten Magelang (FORNAGEL). *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora, 2*(2), 79–87. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1936

Fathoni, Asfahani, Munazatun, & Setiani. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 2*(1), 23–32. https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581

Nurhaipah, & Ramallah. (2024). Literasi media dalam menangkal informasi hoaks jelang kontestasi politik 2024. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR), 2*(2). https://doi.org/10.25124/ijdpr.v2i2.6834

Razali, Andamisari, Putranto, Ambulani, Sanjaya, & Deryansyah. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal, 4*(2), 4765–4773.